

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 1 Juli 2023

Disetujui : 25 Juli 2023

GEOGRAFI

PERSEPSI MASYARAKAT PADA SARANA DAN PRASARANA PARIWISATA MUSEUM SULTAN MAHMUD BADARUDDIN II DI PALEMBANG**Ferawati Yuniar^{1*}, M. Idris², Mega Kusuma Putri.³**^{1,3} Pendidikan Geografi, FKIP, Universitas PGRI Palembang² Pendidikan Sejarah, FKIP, Universitas PGRI Palembang(✉) *Ferawatiyuniar356@gmail.com**ABSTRAK**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi masyarakat pada sarana dan prasarana pariwisata Museum Sultan Mahmud Badaruddin II di Palembang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat pada sarana dan prasarana pariwisata Museum Sultan Mahmud Badaruddin II di Palembang. Dalam penulisan ini seorang peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data penelitian melakukan pengambilan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil observasi melalui pengamatan dapat disimpulkan bahwa jumlah data pengunjung cukup banyak, dimana museum memiliki brosur dan katalog dan didukung dengan ketersediaan sarana dan prasarana lengkap dan bagi pengunjung baru telah disediakan buku pedoman mengenai museum, hasil wawancara disimpulkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di museum sudah cukup baik dan memadai sehingga memberikan rasa nyaman dan puas untuk pengunjung yang telah berkunjung ke museum sehingga diharapkan dapat meningkatkan jumlah pengunjung. hasil analisis data dokumentasi dapat peneliti simpulkan bahwa sarana dan prasarana ataupun fasilitas di dapat sangat mendukung.

Kata Kunci: persepsi sarana, prasarana dan pariwisata**ABSTRACT**

The problem in this research is how is the public perception of the tourism facilities and infrastructure of the Sultan Mahmud Badaruddin II Museum in Palembang. The purpose of this study was to determine public perceptions of the tourism facilities and infrastructure of the Sultan Mahmud Badaruddin II Museum in Palembang. In this paper, a researcher uses a qualitative descriptive research method. The technique of collecting research data is to collect data using observation, interviews, and documentation. The results of the study show that 1) The results of observations through observations can be concluded that the number of visitor data is quite a lot, where the museum has brochures and catalogs and is supported by the availability of complete facilities and infrastructure and for new visitors has provided a guidebook on the museum, 2) The results of the interviews concluded that the availability of facilities and infrastructure in the museum is quite good and adequate so as to provide a sense of comfort and satisfaction for visitors who have visited the museum so that it is expected to increase the number of visitors. 3) The results of the documentation data analysis can be concluded that the facilities and infrastructure or facilities can be very supportive.

Keywords: perception of facilities, infrastructure, and tourism

PENDAHULUAN

Pariwisata adalah sumber pendapatan negara yang mempunyai potensial dan andil besar dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian suatu negara. Sektor pariwisata di Indonesia hal yang sangat mudah dikembangkan dengan melakukan perbaikan infrastuktur, keamanan dan manajemen yang baik agar mampu menciptakan sektor pariwisata yang diminati wisatawan lokal maupun wisatawan asing dengan rasa kepuasan yang baik. Dalam hal ini maka akan menciptakan rasa yang ingin berwisata kembali, dengan kata lain akan menciptakan dampak positif bagi masyarakat dan negara.

Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi yang mengalami peningkatan jumlah kunjungan wisatawan tersebut baik wisatawan nusantara maupun wisatawan dalam negeri. Salah satunya di Kota Palembang merupakan ibu kota yang berada di wilayah administratif Provinsi Sumatera Selatan. Kota Palembang memiliki potensi dan sumber daya yang dapat dikembangkan untuk menunjang program otonomi daerah di bidang pariwisata, sehingga berpotensi untuk dikembangkan sebagai daerah wisata. Salah satu objek wisata yang terkenal adalah Museum Sultan Mahmud Badaruddin II. Museum Sultan Mahmud Badaruddin II adalah salah satu museum yang paling populer di Kota Palembang.

Museum merupakan sebuah lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat, terbuka untuk umum, memperoleh, merawat, menghubungkan serta memamerkan artefak-artefak sesuatu (perihal) jati diri manusia & lingkungannya untuk tujuan studi, pendidikan serta rekreasi (*International Council of Museum (ICOM)*).

Museum juga dinilai sebagai bagian dari Pariwisata Kebudayaan atau Cultural Tourism dikarenakan museum bertindak sebagai tempat yang menyimpan monumen bersejarah, peninggalan masa lalu, serta karya seni dan budaya dari berbagai daerah yang nantinya dapat menjadi wadah pembelajaran dan riset untuk mempelajari adat-istiadat, kelembagaan, dan cara hidup masyarakat yang berbeda-beda.

Museum tidak hanya sekadar menjadi tempat untuk mendidik masyarakat, tetapi menjadi tempat pembelajaran, yang termasuk di dalamnya tempat di mana pengunjung dapat memperoleh pengalaman. Bila berbicara mengenai edukasi di museum, maka tidak dapat dipisahkan dari teori yang mendasarinya yaitu teori edukasi yang terdiri atas teori belajar (*learning theories*) dan teori pengetahuan (*theories of knowledge*) (Sulistiyowati, 2017:13).

Fokus penelitian ini adalah Persepsi Masyarakat pada Sarana dan Prasarana Pariwisata Museum Sultan Mahmud Badaruddin II di Palembang. Fokus penelitian ini dengan alasan hasil penelitian ini dapat diaplikasikan untuk meningkatkan kualitas pelayanan di pariwisata tersebut. Subfokus dari penelitian ini mengenai Sarana dan prasarana Pariwisata Museum Sultan Mahmud Badaruddin II di Palembang., dengan alasan belum banyak peneliti yang melakukan penelitian tentang sarana dan prasarana di objek wisata tersebut.

Berdasarkan dari latar belakang, fokus dan subfokus yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana persepsi masyarakat pada sarana dan prasarana pariwisata Museum Sultan Mahmud Badaruddin II di Palembang?”. Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti jelaskan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat pada sarana dan prasarana pariwisata Museum Sultan Mahmud Badaruddin II di Palembang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai data referensi.

Persepsi adalah suatu proses yang dimana seseorang menjadi sadar dalam segala sesuatu disekitar lingkungannya melalui beberapa panca indera yang dimilikinya, pengetahuan tentang lingkungan yang diperoleh melalui interpretasi data indera

Menurut Walgito (2017:5) agar individu dapat menyadari dan dapat membuat persepsi, maka ada beberapa syarat yang harus dipenuhi, yaitu berikut ini:

- a. Adanya objek yang dipersepsikan (fisik).

- b. Adanya alat indera/reseptor untuk menerima stimulus (fisiologis).
- c. Adanya perhatian yang merupakan langkah pertama dalam mengadakan persepsi (psikologis).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah pandangan seseorang terhadap suatu kejadian. Dimana persepsi dibentuk oleh harapan dan pengetahuan dan pengalaman.

Faktor-faktor yang berperan dalam persepsi yaitu :

- a. Objek yang dipersepsikan
- b. Alat indera, syaraf dan pusat susunan syaraf
- c. Perhatian

Pengertian persepsi dari Bahasa Inggris *perception* yang artinya : Persepsi, penglihatan, tanggapan yaitu proses seseorang menjadi sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang di miliknya atau pengetahuan lingkungan yang di peroleh melalui data indera (Kartono & Gulo, 2017:5).

Persepsi masyarakat dapat disimpulkan sebagai tanggapan atau pengetahuan lingkungan dari kumpulan individu-individu yang saling bergaul dan berinteraksi karena mempunyai nilai-nilai, norma-norma, cara-cara dan prosedur merupakan kebutuhan bersama berupa suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu yang terikat oleh suatu identitas bersama yang diperoleh dari interpretasi data indera.

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terbagi atas 3 yaitu sebagai berikut :

- a. Pengalaman,
- b. Motivasi,
- c. Kepribadian,

Sarana pariwisata merupakan suatu sarana dan prasarana agar prasarana pariwisata dapat hidup dan berkembang serta dapat memberikan pelayanan pada wisatawan dan untuk memudahkan proses kegiatan pariwisata dapat berjalan lancar. Prasarana pariwisata sumber daya alam dan sumber daya manusia yang mutlak dibutuhkan wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air,

telekomunikasi, terminal, jembatan (Wahab, 2017:5-12).

Kerangka berfikir adalah konseptual mengenai bagaimana suatu teori berhubungan di antara berbagai faktor yang telah di identifikasikan penting terhadap masalah penelitian. Dalam memaparkan kerangka pikirannya, peneliti tidak sekedar memfokuskan pada variabel penelitiannya saja tetapi juga harus menghubungkan konsep penelitian dalam kerangka yang lebih luas lagi (Juliansyah, 2017:76).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme* digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Menurut Arikunto (2016:68), metode deskriptif kualitatif adalah penelitian yang mendeskripsikan data apa adanya dan menjelaskan data atau kejadian dengan kalimat-kalimat penjelasan secara kualitatif.

Metode deskriptif kualitatif sebagai prosedur penelitian yang mendeskripsikan dan menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat langsung masuk ke objek, melakukan penjelajahan dengan *grand tour question*, sehingga masalah akan dapat ditemukan dengan jelas (Sugiyono, 2016:35).

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diartikan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan dalam penelitian yang mendeskripsikan dan memberikan data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian

dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan kemudian diinterpretasikan

Dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Menurut Kuncoro dan Sudarman (2018:9-10) data primer diartikan sebagai data yang didapatkan secara langsung yang telah dikumpulkan oleh peneliti sehingga hanya membahas dan mengurai data yang didapat dan diperoleh secara langsung melalui wawancara. Sedangkan data sekunder diartikan sebagai data yang diperoleh peneliti, tetapi tidak secara langsung. Adapun dalam penelitian ini, yang dimaksud data primer adalah data yang diperoleh peneliti melalui observasi atau wawancara secara langsung di lapangan. Sedangkan data sekunder diperoleh peneliti melalui artikel, jurnal atau media dengan sumber yang jelas. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok tertentu. Analisis deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi mengenai fakta-fakta, sifat-sifat secara objektif di lapangan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN

Dalam pengambilan data observasi tentunya peneliti melakukan observasi langsung ke lapangan tempat penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Data observasi dapat dilakukan dengan melihat secara langsung keadaan dan lingkungan di Museum Sultan Mahmud Badaruddin II. Dimana peneliti dapat mengumpulkan data berdasarkan dari observasi secara langsung dengan pihak pengelola Museum Sultan Mahmud Badaruddin II dan dengan pengunjung yang berada di Museum. Data observasi yang diperoleh adalah mengenai kondisi monumen-monumen, arca-arca, baju adat tradisional kota Palembang dan lukisan-lukisan yang mempunyai cerita sejarah tentang Museum Sultan Mahmud Badaruddin II Kota Palembang. Dan peneliti membagikan lembar observasi kepada narasumber. Pengumpulan data observasional dilakukan dengan menggunakan observasi lapangan

langsung dibantu dengan lembar observasi dan observasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat pada sarana dan prasarana pariwisata Museum Sultan Mahmud Badaruddin II di Palembang, dan peneliti juga dapat mengetahui tentang bagaimana cara perawatan sarana dan prasarana yang terdapat di Museum Sultan Mahmud Badaruddin II. Pengamatan (Observasi) dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 1
Hasil Pengamatan (Observasi)

No	Objek Yang diamati	Hasil	
		Ya	Tidak
1	Dokumentasi data pengunjung	√	
2	Museum memiliki brosur	√	
3	Museum memiliki katalog	√	
4	Sarana dan prasarana lengkap	√	
5	Buku pedoman mengenai museum	√	

Sumber: Hasil Pengolahan Peneliti, 2022

Dari beberapa kutipan wawancara yang diperoleh di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mencapai lokasi Pariwisata Museum Sultan Mahmud Badaruddin II sangat mudah dicapai karena lokasi pariwisata yang sangat strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat dan pengunjung yang akan melakukan kunjungan di Museum Sultan Mahmud Badaruddin II di Kota Palembang. Aksesibilitas dalam hal ini adalah segenap sarana yang memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk mencapai suatu destinasi maupun tujuan pariwisata terkait (Supriadi dan Roedjindani, 2017:53). Dari sekedar melihat-

lihat, wisatawan juga menerima pesan edukasi mengenai sejarah, adat dan budaya Kota Palembang yang termasuk dalam koleksi Sultan Mahmud Badaruddin II. Berikut ini koleksi Museum Sultan Mahmud Badaruddin II.

Tabel 2
Jumlah Pengunjung Museum SMB II
Tahun 2020 s/d 2022

No	Pengunjung	Jumlah Pengunjung per Tahun		
		2020	2021	2022
1.	Pelajar	10897	14045	14045
2.	Mahasiswa	1220	1494	1494
3.	Peneliti	0	0	0
4.	Wisman	97	107	126
5.	Tamu Negara	0	0	0
6.	Dinas	0	0	0
7.	Umum	683	751	925
	Total	12897	14187	16520

Sumber: UPTD Museum Sultan Mahmud Badaruddin II, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dikatakan bahwa Museum Sultan Mahmud Badaruddin II mengalami peningkatan jumlah kunjungan dari tahun ketahun. Menurut salah satu pengelola Museum Sultan Mahmud Badaruddin II bertempat dilokasi yang sangat strategis yaitu ditengah-tengah kota tepatnya disebelah Benteng Kuto Besak sehingga mudah dijangkau masyarakat. Dimana setelah masyarakat dalam hal ini berkunjung ke Benteng Kuto Besak biasanya wisatawan pasti berkunjung pula ke Museum Sultan Mahmud Badaruddin II mulai dari sekedar melihat-lihat sampai melakukan penelitian seperti halnya yang sedang dilakukan oleh peneliti dalam kunjungan ini.

Tabel 3
Koleksi Museum
Sultan Mahmud Badaruddin II

No.	Jenis Koleksi	Jumlah Koleksi
1.	Arkeologika	11 Buah
2.	Etnoigrafika	209 Buah
3.	Numismatika	173 Buah
4.	Biologika	15 Buah
5.	Kramalogika	217 Buah
6.	Seni Rupa	6 Buah
7.	Pilologika	15 Buah
8.	Historika	23 Buah
	Jumlah	669 Buah

Sumber: Dinas Kebudayaan Kota Palembang, 2022

Tabel diatas menunjukkan koleksi peninggalan yang beragam. Rumah Bari menjadi cikal bakal koleksi Museum Sultan Mahmud Badaruddin II selain koleksi arca Budha Siguntang yang telah lebih dahulu berada di Museum Sultan Mahmud Badaruddin II.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis data di atas, dapat diketahui bahwa persepsi masyarakat pada sarana dan prasarana pariwisata Museum Sultan Mahmud Badaruddin II di Palembang sudah cukup baik dan memadai, selaras dengan pernyataan yang diungkap oleh salah seorang masyarakat yang datang sebagai pengunjung museum RF mengungkapkan “sarana dan prasarana yang ada di Museum ini sudah cukup baik, lengkap dan memadai serta pelayanan yang diberikan oleh pihak pengelola museum juga sudah cukup baik dan sangat membantu pengunjung dalam melakukan kunjungan di Museum”. Pernyataan lain yang serupa juga diungkapkan oleh pengunjung YPD bahwa “fasilitas yang ada di museum sudah baik dan

sangat membantu sera memberi kesan nyaman kepada para pengunjung yang berkunjung”

Hasil penelitian ini diperoleh dari masyarakat sebagai pengunjung dan pihak pengelola sebagai sampel penelitian sebanyak 10 orang, cara pengambilan data ini melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi dengan tujuan untuk mengetahui persepsi wisatawan. Data analisis tersebut kemudian dianalisa untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Dimana Museum memiliki brosur dan katalog dan didukung dengan ketersediaan sarana dan prasarana penunjang yang sudah cukup lengkap dan memadai bagi pengunjung baru telah disediakan Buku pedoman mengenai museum. Pada hasil wawancara menunjukkan bahwa jumlah pengunjung museum cukup banyak dan meningkat. Koleksi dan sarana prasarana yang ada di museum cukup lengkap dan memadai untuk para pengunjung maupun wisatawan. Dimana ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di museum cukup baik dan memadai sehingga memberikan rasa nyaman dan puas telah berkunjung di Museum Sultan Mahmud Badaruddin II di kota Palembang, sehingga diharapkan dapat meningkatkan jumlah pengunjung. Begitu pula hasil analisis data dokumentasi menunjukkan bahwa sarana dan prasarana ataupun fasilitas pendukung lainnya yang terdapat di Museum dapat mendukung dan menjadi daya tarik tersendiri dalam meningkatkan jumlah pengunjung diwaktu yang akan mendatang serta menambah pelayanan yang cukup baik.

Museum merupakan sebuah lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat, terbuka untuk umum, memperoleh, merawat, menghubungkan serta memamerkan artefak-artefak yang ada merupakan sesuatu (perihal) jati diri manusia dan lingkungannya untuk menjadikan tujuan studi pendidikan serta rekreasi (*International Council of Museum (ICOM)*). Museum juga dinilai sebagai bagian dari Pariwisata Kebudayaan atau Cultural Tourism dikarenakan museum bertindak sebagai tempat yang menyimpan monument

bersejarah, peninggalan masa lalu, serta karya seni dan budaya dari berbagai daerah yang nantinya dapat menjadi wadah pembelajaran dan riset untuk mempelajari adat-istiadat, kelembagaan, dan cara hidup masyarakat yang berbeda-beda.

Hal ini berdasarkan pendapat James J. Spillane yang menyatakan bahwa pariwisata kebudayaan atau cultural tourism ditandai oleh adanya rangkaian motivasi, seperti keinginan untuk belajar di pusat-pusat pengajaran dan riset, mempelajari adat-istiadat, kelembagaan, dan cara hidup masyarakat yang berbeda-beda, mengunjungi monument bersejarah, peninggalan masa lalu, pusat-pusat kesenian dan keagamaan, festival, seni musik, teater, tarian rakyat dan lain-lain. Selama ini, peran edukasi museum adalah untuk menyampaikan misi pendidikan mereka. Museum bukan hanya untuk dijadikan sebagai wadah atau tempat sebagai pembelajaran edukasi serta memberikan informasi dan pengalaman mengenai cerita bersejarah yang penting untuk menabuh wawasan dan ilmu pengetahuan. Mengenai edukasi di museum, maka tidak lepas dari teori yang menjadi landasan dasar yaitu teori edukasi yang terdiri dari teori belajar (*learning theories*) serta teori pengetahuan (*theories of knowledge*) (Sulistiyowati, 2017:13).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis data mengenai Persepsi Masyarakat Pada Sarana dan Prasarana Pariwisata Museum Sultan Mahmud Badaruddin II di Palembang diperoleh data menurut beberapa masyarakat yang datang sebagai pengunjung mengungkapkan bahwa ketersediaan dan keadaan sarana prasarana yang terdapat di Museum sudah cukup lengkap, cukup baik, terawat dan lingkungan disekitar museum juga sudah sangat rapi dan terjaga. Koleksi yang terdapat di dalam museum seperti baju adat, miniatur rumah adat, arca-arca dan lukisan-lukisan tentang sejarah kota Palembang sudah cukup banyak, penataan koleksi-koleksi yang ada di museum juga sangat tertata rapi, karena pihak pengelola dan petugas pengelola sangat bekerjasama dan bergotong

royong dalam merawat serta menjaga sarana prasarana dan koleksi yang ada di Museum.

DAFTAR PUSTAKA

- Walgito, B. (2003). *Suatu pengantar psikologi sosial*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Penerbit Andi, 2004), hal. 70
- Moleong, Lexy J, 2002. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Riduwan. 2004. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung :
- Kuncoro, Amin & Sudarman (2018) *Metodologi Penelitian Manajemen*. Andy Offset. Yogyakarta
- Arikunto, S. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pt Bumi Aksara
- Wahab, A. A. 2007. *Metode dan model-model mengajar IPS*. Bandung: Alfabeta
- Dinas Kebudayaan Kota Palembang. 2020. Laporan Antara "Pembuatan Database Cagar Budaya Berbasis Data Spasial Kota Palembang". Palembang.
- Dinas Kebudayaan, Kota Palembang. 2019. "Rencana Strategi Tahun 2018-2023". Palembang.
- Sumber lainnya :
- <https://southsumatratourism.com/id/tag/dinas-kebudayaan-dan-pariwisata-provinsi-sumatera-selatan/>.
- <http://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=477813>
- http://opac.perpusnas.go.id/uploaded_files/sampul_koleksi/original/Monograf/ay_scan0535.jpg
- <http://repository.upi.edu/id/eprint/56671>